

PEMBERDAYAAN MANAJEMEN TAMAN DESA BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

Azhar¹⁾, Daeng Ayub²⁾, M.Jaya Adi Putra³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

²⁾Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Riau

³⁾Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau

azhar@lecturer.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Community empowerment through social inclusion-based village libraries is aimed at optimizing the use of facilities such as village parks by all groups in Sibua village. The implementation of this empowerment program consists of several stages which include: 1) reconsideration; 2) investigation/observation; 3) preparation; 4) implementation; and 5) evaluation by documenting, making activity reports, publishing in the form of articles or mass media publications. The results of the partner satisfaction survey show that it is very good. The implementation of activities and the delivery of community empowerment material through entrepreneurship-based village parks has been carried out well, with the level of absorption of participants towards community service socialization material through village parks it is known that the absorption capacity of participants is classified as good, namely 80.25% and the participants' absorption of socialization material Entrepreneurship-based village parks are classified as good, namely 80.55%. The community empowerment program through entrepreneurship-based village park management is a solution to the reflection results that have been carried out, based on the results of problem identification in Sibua Village, Tapung District, Kampar Regency.

Keywords: Empowerment, Management, Entrepreneurship, and Village Parks.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial ditujukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas seperti taman desa oleh semua kalangan di desa Sibua. Pelaksanaan program pemberdayaan ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi: 1) reconsiderasi; 2) investigasi/pebngamatan ; 3) persiapan; 4) pelaksanaan; dan 5) evaluasi dengan cara mendokumentasikan, membuat laporan kegiatan, mempublikasikan dalam bentuk artikel maupun publikasi media massa. Hasil survey kepuasan mitra menunjukkan bahwa sangat baik. Pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan sudah terlaksana dengan baik, dengan tingkat daya serap peserta terhadap materi sosialisaisai pengabdian masyarakat melalui taman desa diketahui daya serap peserta sudah tergolong baik, yaitu 80,25% dan daya Serap Peserta terhadap Materi sosialisasi taman desa berbasis kewirausahaan sudah tergolong baik, yaitu 80,55%. Program pemberdayaan masyarakat melalui manajemen taman desa berbasis kewirausahaan merupakan solusi terhadap hasil refleksi yang telah dilakukan, berdasarkan hasil identifikasi masalah di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Keywords: Pemberdayaan, Manajemen, Kewirausahaan, dan Taman Desa.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi program yang tidak pernah

berhenti dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah. Hingga saat ini dan ke depan, isu ini akan menjadi perhatian banyak pihak sebagai bagian

dari program pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan potensi daerah. Isu pemberdayaan masyarakat dikaji hampir di semua disiplin ilmu.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019) pemberdayaan merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberdayaan (dalam hal kemampuan dan keunggulan kompetitif) kelompok masyarakat yang kurang beruntung, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh peluang, dan mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup (baik secara individu, kelompok), dan dalam artian masyarakat luas). Dengan pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses terencana untuk meningkatkan skala atau meningkatkan kegunaan objek yang diberdayakan. Kemudian Dadeh & Ruth (2019) mengatakan bahwa pemberdayaan berfokus pada orang-orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang mereka pertimbangkan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang merupakan bagian dari upaya memperkuat apa yang sering disebut dengan otonomi atau kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang menggugah masyarakat untuk secara proaktif memulai kegiatan sosial guna memperbaiki keadaan dan kondisinya sendiri.

Selanjutnya itu Chambers dalam Syafingi, Dewi,& Aji (2018) mendefinisikan pemberdayaan sebagai

sebuah konsep yang digunakan dalam pembangunan ekonomi yang di dalamnya juga mengandung nilai-nilai sosial. Pendapat ini kemudian berkembang pada pemaknaan yang lebih luas, dimana pemberdayaan bukan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan, namun hal ini juga bertujuan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik, sehingga stabilitas ekonomi dan sosial dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Pada dasarnya, pemberdayaan dilakukan oleh setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, menyadari potensi diri dan upaya untuk mengembangkannya. Hakikatnya daripada pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, melainkan mengaktifkannya dan mampu mendorong terciptanya kreativitas serta kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari intervensi pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

Pada proses ini, masyarakat didampingi untuk dapat menganalisis permasalahan yang dihadapi, membantu mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki (Abu Huraerah, 2008). Dalam kegiatan pemberdayaan terdapat proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan pada pihak yang lemah. Pemberdayaan mempunyai makna sebagai proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu,

kelompok, atau masyarakat agar mereka bisa mandiri, berdaya saing dan hidup mandiri (Oos M.Anwas, 2014).

Oleh karena itu, sasaran pemberdayaan sering kali menghadapi mereka yang tergolong belum atau belum diberdayakan baik secara materi maupun nonmateri, sehingga mereka menjadi dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga masyarakat jadi mandiri. Pemberdayaan ialah upaya peningkatan kekuasaan melalui suatu proses perubahan social, dengan tujuannya memperkuat kelompok masyarakat lemah, tentang kualitas hidup, meningkatkan kapasitas diri melewati berbagai kegiatan motivasi, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri untuk menjadi masyarakat yang mandiri hingga sejahtera. Hurairah dalam Pusut, Kimbal & Mamentu (2017) mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup berdasarkan potensi atau kekuatan masyarakat itu sendiri.

Program pemberdayaan harus dikelola dengan baik dan harus pula direncanakan dengan baik terlebih dahulu. Rencana yang dibahas di sini tentu saja harus bersifat partisipatif, melibatkan seluruh sektor masyarakat terkait, terutama mereka yang akan menjadi sasaran, dan juga harus mencakup proses identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat. Tercapainya tujuan utama pemberdayaan tidak terlepas dari manajemen yang digunakan.

Manajemen diperlukan untuk memprediksi perubahan tatanan global yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dalam menghadapi perubahan yang begitu laju, perlu dilakukan peningkatan perekonomian masyarakat secara terus

menerus agar kegiatan produksi usaha masyarakat mampu bersaing dalam era globalisasi dan sesuai perkembangan zaman.

Tujuan manajemen bersifat nyata dan dapat tidak berwujud, karena tidak dapat dilihat, namun hasilnya dapat diperoleh, seperti memperoleh layanan bisnis yang lebih baik, kepuasan pribadi, produk dan layanan yang lebih baik, dan mencapai tujuan. Manajemen melibatkan aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan, dimana individu mengarahkan upaya terbaiknya melalui tindakan yang telah ditentukan. Upaya dan tindakan meliputi mengetahui apa yang harus dilakukan, memutuskan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana melakukannya, dan mengevaluasi efektivitas seluruh upaya yang dilakukan.

Selain itu, perlu untuk membangun dan memelihara kondisi dan keadaan lingkungan untuk memberikan dan mengendalikan respons ekonomi, psikologis, sosial dan politik serta intervensi teknologi. (George Terry, 2009).

Pengelolaan hadir dan penting dalam berbagai aktivitas manusia, tidak hanya itu saja proyek besar dan menengah, pekerjaan umum dan sejenisnya, namun dapat diterapkan pada tugas dan indikator individual yang berbeda sangat kecil. Untuk kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, diperlukan metode dan prosedur, dan prinsip pengelolaan agar hasil atau tujuan yang dicapai menjadi lebih baik. Dengan dapat memeriksa hasil program yang dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yaitu dalam kaitannya dengan pekerjaan dilakukan dengan menerapkan prinsip pengendalian yang tentunya menghasilkan hasil yang lebih baik dan terus lebih baik. (Nawawi Z, 2014).

Pemberdayaan manajemen meliputi beberapa aspek. *Satu*, perencanaan yang merupakan proses penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi cara dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan. *Kedua*, kegiatan pengorganisasian yaitu proses meminta orang lain untuk melakukan berbagai tugas, guna mencapai tujuan organisasi. *Ketiga*, pelaksanaan yaitu tahapan dimana rencana yang telah dibuat dapat pula diimplementasikan dengan menggerakkan sumber daya manusia dan material sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Keempat*, pengawasan yaitu proses pantauan yang memiliki implementasi untuk menentukan apakah program tersebut berjalan sesuai rencana atau tidak

Untuk desa, hal ini tidak dijelaskan secara tidak jelas dalam undang-undang. Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, namun dalam perjalanannya yang berkaitan dengan Desa dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam penjelasan peraturan pemerintah tersebut Pasal 1 ayat (5) dijelaskan bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah dan mempunyai hak untuk mengatur dan mengelola kepentingan komunitas hukum yang terikat. Daerah yang berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan mulai meluas ke desa-desa yang harus mempunyai taman, termasuk pada desa Sibuk yang termasuk dalam desa pembangunan.

Karena pada umumnya masyarakat membutuhkan suatu medium untuk bersantai dan pergi berlibur. Konsep Taman Desa merupakan sebuah gagasan inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan taman. Anak-anak akan dapat bermain dengan aman di taman dan bukan di jalanan, masyarakat akan leluasa mengobrol di taman dan bukan di jalanan atau di jembatan, dan indeks kebahagiaan akan stabil atau bahkan meningkat.

Taman adalah tempat di mana berbagai jenis tanaman ditata secara alami atau buatan. Ini berisi aktivitas dan fungsi yang diperlukan untuk semua organisme hidup di lingkungan terestrial. Menurut Djamil (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka milik suatu kawasan tertentu, yang di dalamnya tercipta pepohonan, perdu, dan rumput yang dipadukan dengan bahan-bahan lain. Taman sering digunakan untuk olah raga, relaksasi, bermain dan aktivitas lainnya.

Pembangunan suatu desa tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi atau stabilitas politik. Banyak terletak pada kemampuan, kemauan dan semangat. Sumber daya manusia di desa merupakan salah satu modal terbesar dalam mengembangkan potensi negara. Dunia *startup* merupakan wadah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan desa. Menghidupkan kembali kegiatan usaha menjadi lebih penting, karena pembangunan suatu desa akan lebih stabil jika didukung oleh kegiatan usaha yang handal. Termasuk dalam suatu pemberdayaan manajemen taman desa. Taman desa perlu memberdayakan manajemennya dengan berbasis kepada kewirausahaan.

Kewirausahaan mengacu pada sifat, kepribadian, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang

memiliki keinginan kuat untuk mewujudkan sesuatu ide-ide inovatif menjadi kenyataan dalam dunia bisnis dan mampu mengembangkan secara berkelanjutan. Menurut Rusdiana (2014), wirausaha adalah orang yang cerdas dan mempunyai bakat dalam mengidentifikasi produk baru, menentukan metode produksi baru, menyelenggarakan kegiatan produksi produk baru, dan mengelola modal, mengoperasikan dan memasarkannya. Kemudian Gitosardjono & Sukamdani (2013) mengatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan, mengelola, mengembangkan dan membangun bisnisnya sendiri atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat dan memanfaatkannya untuk mencapai kesuksesan. Kewirausahaan juga merupakan ilmu yang mempelajari pembentukan dan pengembangan jiwa kreatif serta keberanian menerima resiko dalam pekerjaan yang dilakukan untuk mewujudkan hasil, (Irfan Fahmi, 2013).

Adanya kegiatan usaha yang dibangun oleh seorang wirausaha dapat membawa pengaruh positif seperti terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat kegiatan wirausaha. Kewirausahaan juga merupakan kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko, yang dicapai melalui kerja keras untuk menciptakan dan mempertahankan usaha-usaha baru. Singkatnya, kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berkreasi dan berinovasi yang dijadikan sebagai kiat, wadah, sumber daya, proses dan upaya menciptakan produk dan jasa yang bernilai tambah dengan berani menghadapi risiko.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam bentuk pendampingan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat terkhusus perangkat Desa, komunitas usaha desa, organisasi Desa, pemuda Karang Taruna, Ibu PKK, maupun masyarakat dari desa lain. Ada lima tahapan kegiatan yang dilakukan dengan mekanisme ini, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Mekanisme kegiatan Pemberdayaan

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan, direncanakan serangkaian kegiatan, aksi dan indikator keberhasilan. Bagian penting dalam mengatasi masalah ini adalah mencapai indikator taman desa melalui kegiatan usaha, khususnya peningkatan kunjungan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan, peningkatan paparan media dan penguatan kemitraan usaha dengan berbagai organisasi.

Arah penyelesaian permasalahan yaitu menjadikan taman desa sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat kebudayaan, dan pusat kegiatan masyarakat bagi seluruh lapisan

masyarakat tanpa membeda-bedakan, sehingga dapat terwujud fungsi publik taman desa yang berharga bagi masyarakat. Ketercapaian program di analisis menggunakan alat pengukuran ketercapaian kegiatan pengabdian ini seperti ditampilkan melalui Tabel berikut:

Tabel 1 Alat Ukur Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Alat ukur ketercapaian
1	Rekonsiderasi	- Identifikasi kegiatan yang diperlukan
2	Investigasi/pengamatan	- Dihasilkan daftar kegiatan beserta jadwal pelaksanaannya
3	Persiapan	- Informasi tersampaikan kepada masyarakat sasaran - Spanduk
4	Pelaksanaan	- Pemberian bimbingan dan pelatihan - Komitmen keberlanjutan - Dokumentasikan kegiatan - Publikasikan hasil kegiatan
5	Evaluasi	- Diskusi dengan pihak yang terlibat - Hasil survey kepuasan mitra - Laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi program ditunjukkan melalui pencapaian atau dampak yang dicapai dengan respon mitra terhadap program yang dilaksanakan. Pada kegiatan pengabdian ini seluruh tujuan program dicapai sesuai dengan indikator kinerja program yang telah ditetapkan. Namun sejauh mana tujuan program telah tercapai akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

Pelaporan program pengabdian dilakukan dengan cara mendokumentasi program, mempublikasikan program dengan membuat dan mempublikasikan artikel ilmiah pengabdian, membuat laporan akhir, hingga mempublikasikan program pada media massa.

Tingkat keberhasilan program dianalisis berdasarkan alat pengukuran keberhasilan yang dikembangkan dan diuraikan dalam bentuk kalimat berdasarkan persepsi masyarakat

sasaran terhadap program yang dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 peserta dan observasi terhadap antusiasme peserta, Sebagaimana table berikut:

Tabel 2 Ketercapaian Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Tamana Desa Berbasis Kewirausahaan

No	Kegiatan	Ukuran Ketercapaian Sasaran Program	Tingkat Ketercapaian
1	Rekonsiderasi	- Identifikasi kegiatan yang diperlukan	Kegiatan persiapan terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan.
2	Investigasi/Pengamatan	- Dihasilkan daftar kegiatan beserta jadwal pelaksanaannya	Jadwal kegiatan tersusun dengan baik dan dapat dilaksanakan.
3	Persiapan	- Informasi tersampaikan kepada masyarakat sasaran - Spanduk	Informasi dapat disampaikan dengan baik dalam sosialisasi, sehingga peserta bersemangat dalam sosialisasi.
4	Pelaksanaan	- Pemberian pelatihan - Pakta integritas	Peserta dapat memahami dengan baik materi pelatihan, dan ditandatangani surat pembinaan.
5	Evaluasi	- Diskusi dengan pihak yang terlibat - Hasil survey kepuasan mitra - Dokumentasikan kegiatan - Publikasikan hasil kegiatan - Laporan kegiatan	Pada kegiatan evaluasi, peserta peserta memberikan kesan positif terhadap program yang dilaksanakan.

Table 2 di atas, adalah implementasi kegiatan dan pemberian materi pemberdayaan melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial yang sudah terlaksana dengan baik. Sebab peninjauan, penyelidikan atau pengamatan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi semuanya sudah tuntas. Artinya tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini.

Sementara itu, implementasinya program pemberdayaan masyarakat melalui taman desa dengan berbasis kewirausahaan dapat pula disimak berdasarkan daya serap peserta terhadap materi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 20 warga yang terlibat langsung dalam kegiatan, antara lain perangkat desa, pengurus organisasi kemasyarakatan, kelompok usaha desa, komunitas adat, masyarakat

desa Sibua, pemuda dan masyarakat desa lainnya.

Tabel 3 Daya Serap Peserta terhadap Materi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Desa

No	Daya Serap Peserta terhadap Materi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Desa Berbasis Kewirausahaan	Persentase Pemahaman peserta		
		SB	KB	TB
1	Sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan kepada kelompok remaja, organisasi sosial, kelompok usaha desa, komunitas budaya, ibu rumah tangga, dan di desa-desa sekitar Sibua	85,00	15,00	0,0
2	Pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di taman desa	79,40	20,60	0,0
3	Praktik penguatan melalui kegiatan penggunaan halaman lingkungan taman desa sebagai tempat berwirausaha	84,30	15,70	0,0
4	Kegiatan pemanfaatan penggunaan lingkungan taman desa seperti senam, lomba untuk anak-anak dan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan taman desa	79,30	20,70	0,0
5	Kegiatan pemanfaatan taman desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk usaha produktif	78,80	21,20	0,0
6	Perluasan aspek pemberdayaan taman desa berbasis kewirausahaan kepada masyarakat setempat	73,50	21,60	4,90
7	Evaluasi ketercapaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Taman desa berbasis kewirausahaan.	81,48	14,23	4,29
	Rata-Rata %	80,25	18,43	4,59

Tingkat daya serap peserta terhadap materi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui taman desa maka diketahui bahwa daya serap peserta sudah tergolong baik, yaitu 80,25%, dan yang kurang baik hanya 18,40%, terdapat yang tidak baik sebanyak 4,59 % dari 19 peserta sebagai sampel yang dianalisis. Diantaranya yang belum terintegrasi dengan baik adalah pencapaian tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui taman desa yang berorientasi pada kewirausahaan.

Kemudian, tingkat ketercapaian sasaran program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan dapat pula dilihat berdasarkan daya serap pada Materi pemberdayaan yang diberikan pada masa pendampingan. Ukuran daya serap masyarakat, caranya dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sasaran pendampingan, dimulai dari ibu rumah tangga, komunitas yang terdapat di desa, perangkat desa, dan pemilik usaha yang ada disekitar taman desa. Dari 46

angket yang di edarkan, terdapat 2 yang rusak, sehingga hanya 44 angket yang dianalisis. Hal itu dapat dijelaskan melalui tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 Daya Serap Peserta terhadap Materi Kegiatan Pemberdayaan Taman Desa Berbasis Kewirausahaan

No	Daya Serap Peserta terhadap Taman Desa	Persentase Pemahaman peserta		
		SB	KB	TB
1	sosialisasi kepada masyarakat melalui taman desa	78,20	21,80	0,0
2	kegiatan yang dilakukan di taman desa	79,42	17,02	3,56
3	penggunaan halaman lingkungan taman desa sebagai tempat berwirausaha	85,00	15,00	0,0
4	pemanfaatan penggunaan lingkungan taman desa seperti senam, lomba untuk anak-anak dan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan taman desa	80,42	15,22	4,36
5	Pemanfaatan taman Desa untuk usaha produktif masyarakat	79,20	18,07	2,73
6	Perluasan aspek pemberdayaan taman desa berbasis kewirausahaan kepada masyarakat setempat	82,34	17,66	0,0
7	perluasan aspek pemberdayaan berbasis kewirausahaan	79,32	20,68	0,0
	Rata-rata	80,55	17,92	3,55

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui Daya Serap Peserta terhadap Sosialisasi penggunaan taman desa berbasis Kewirausahaan tergolong baik, yaitu 80,55%, tetapi masih ditemukan yang daya serapnya kurang baik sebesar 17,92% serta daya serap yang tidak baik sebanyak 3,55%. Daya serap peserta yang masih tergolong rendah adalah penggunaan halaman atau lingkungan taman desa. Sementara daya serap yang tidak baik adalah pemanfaatan taman desa sebagai bentuk usaha-usaha produktif-kreatif masyarakat.

Pembahasan

Potensi suatu desa adalah seluruh sumber daya alam dan manusia yang tersedia di desa itu. Di mana seluruh sumber daya tersebut dapat bermanfaat untuk keberlangsungan dan pembangunan desa. Mendengar kata potensi desa, orang langsung terpikir akan desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun kenyataannya tidak hanya itu, bidang lain seperti ekonomi, pendidikan, masyarakat, lingkungan hidup juga

sedang dalam proses pembangunan turut jadi perhatian.

Mengembangkan potensi suatu desa tidaklah mudah, idealnya mengedepankan perencanaan yang matang dan tepat guna, efisien dan efektif. Perihal ini tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah yang bekerja sama untuk mengembangkan potensi desa tidak dapat dipisahkan. Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk meningkatkan kemandirian warga desa.

Tingkat perkembangan penduduk merupakan hak mutlak untuk diketahui sebagai pedoman keberhasilan atau kegagalan perencanaan pembangunan. Maka dari itu, penting untuk pemerintah untuk mengetahui jumlah penduduk di setiap daerah. Masyarakat Desa Sibuk memiliki sumber daya manusia yang terbilang cukup berpotensi dan mumpuni, hal ini terbukti dari masyarakatnya yang heterogen, baik dari suku, agama, serta pekerjaan yang beragam sehingga setiap individunya saling mengisi dalam kehidupan sehari-hari. Kekayaan sumber daya alam perlu ditunjang dengan kekayaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui peningkatan sikap serta pengetahuan dan kemampuan.

Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan lembaga atau kelompok masyarakat yang mendukung di desa Sibuk memungkinkan dikembangkan dan dimaksimalkannya taman desa menjadi bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan. Selain itu, akses yang memungkinkan antar desa di sekitar desa Sibuk dapat menjadi peluang untuk termanfaatkannya taman desa Sibuk bagi masyarakat desa sekitarnya. Salah satu potensi yang dapat digunakan di desa sibuk adalah

taman desa yang terletak di tengah tengah pemukiman masyarakat dan dekat dengan kantor pemerintahan desa. Taman desa ini dapat pula dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan menggunakan lahan yang tersedia di taman desa sebagai tempat usaha.

Kemudian, suatu hal yang perlu diperhatikan pada taman desa adalah daya tarik taman desa, karena daya tarik merupakan alasan utama warga masyarakat datang ke taman desa. Daya tarik merupakan faktor yang membuat masyarakat ingin mengunjungi dan melihat secara langsung suatu tempat yang memiliki daya tarik tersebut. Kemudian tidak hanya itu masyarakat datang ke taman desa karena merasakan kenyamana. Kenyamanan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah taman desa. Cita-rasa masakan atau jajanan yang dijual di lokasi taman desa akan menambah keseruan pengunjung yang datang ke taman desa. Dan juga fasilitas yang tersedia, karena fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung yang memudahkan pengunjung dalam menikmati taman desa. Prasarana merupakan salah satu unsur pendukung yang memungkinkan pengunjung secara tidak langsung menikmati objek-objek taman desa.

Upaya pengembangan ini meliputi penelaahan aset yang ada dan pemanfaatan peluang yang ada. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji kekuatan dan peluang yang ada, kemudian memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang ada, kemudian menggunakan kekuatan tersebut untuk mengatasi permasalahan, serta ancaman yang ada, memulihkan kelemahan dan menghadapi tantangan dengan cara mengkaji kelemahan dan ancaman yang ditemukan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pemberdayaan pada masyarakat. Menurut Macaully dalam Margayaningsih (2018), pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong dan memungkinkan individu mengambil tanggung jawab pribadi atas upayanya untuk meningkatkan cara mereka melakukan pekerjaannya dan menghubungkannya dengan pencapaian tujuan 'organisasi'. Menurut Suharto dalam Eko (2018), pemberdayaan adalah suatu proses dimana individu dan masyarakat memperoleh penguasaan dan kendali atas kehidupannya sendiri serta partisipasi demokratis dalam kehidupan komunitasnya. Sebagaimana yang di kemukakan Shalsha Nabila (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat mencakup memfasilitasi peningkatan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kondisi politik dan sosial ekonomi yang penting bagi upaya meningkatkan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Program kewirausahaan di taman desa merupakan program pemberdayaan lingkungan hidup sekaligus pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat, sehingga masyarakat mampu memecahkan permasalahan seputar posisi strategis dan potensi yang ada sekitar taman desa.

Pembentukan taman desa umumnya merupakan sebuah tindakan yang tujuan utamanya adalah untuk menyeimbangkan potensi suatu kawasan atau wilayah tertentu, baik dalam bentuk lingkungan secara binaan maupun lingkungan hidup. Pembentukan taman desa tidak perlu dipersoalkan lagi karena banyaknya kebermanfaatannya ketimbang kerugian yang dihasilkan. Taman desa yang sudah terbentuk dan terbangun perlu

adanya pengoptimalan agar fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kemudian solusi yang dapat membantu berkembangnya taman desa di desa sibuk salah satunya adalah adanya kegiatan kewirausahaan disekitar taman, yang memanfaatkan lahan yang telah disediakan pemerintahan desa. Tujuan penggunaan lahan di sekita taman desa untuk berjualan adalah upaya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Solusi pengembangan masyarakat tergambar dalam langkah-langkah pelaksanaan yang dilaksanakan dalam pengadian ini. Adapun penjabaran solusi pemberdayaan masyarakat dijelaskan dalam tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian sebagai berikut:

a. Rekonsiderasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan kejadian sosial untuk mengkaji informasi terkait berat ringannya permasalahan, kemudian pada tahap ini dicari solusi untuk melihat gambaran umum masyarakat. Permodalan menjadi sasaran dari kegiatan pemantauan ini.

b. Investigasi/ Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk menemukan dan memperoleh kejelasan informasi mengenai potensi dan keadaan riil sumber daya local, potensi dan kondisi social budaya dan ekonomi masyarakat, melakukan penilaian terhadap alternative model pemberdayaan. Karena itu, data yang dikumpulkan harus mencakup: (1) keadaan sumber daya alam, (2) sumber daya manusia, (3)

kelembagaan, (4) sarana prasarana yang tersedia, (5) teknologi yang telah digunakan, dan (6) kebijakan yang berlaku.

c. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menyiapkan program yang dijalankan di desa tersebut, menentukan pihak mana yang akan diajak untuk kerja sama, kapan waktu pelaksanaan program, susunan program, dan biaya yang diperlukan.

Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan penataan taman desa berbasis kewirausahaan agar tidak mempersempit ruang taman desa, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1: Dokumentasi Tim: Pemantauan Lokasi Sekitar Taman Desa

d. Tahap Pelaksanaan

Pemberdayaan dilakukan untuk kegiatan program pemberdayaan program penunjang lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut: (a) sosialisasi kepada masyarakat melalui taman desa untuk masyarakat sekitar; (b) kegiatan yang dilakukan di taman desa; (c) Praktik penguatan melalui

kegiatan penggunaan halaman lingkungan taman desa sebagai tempat berwirausaha; (d) Kegiatan pemanfaatan penggunaan lingkungan taman desa seperti senam, lomba untuk anak-anak dan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan taman desa; (f) Kegiatan untuk usaha produktif; (g) Perluasan aspek pemberdayaan taman desa berbasis kewirausahaan kepada masyarakat setempat.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pendampingan dimulai dengan pemberian arahan secara intensif, diskusi dua arah mengenai potensi dan keadaan riil yang ada disekitar lingkungan taman desa, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2: Dokumentasi Tim: Kegiatan pendampingan

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan difokuskan pada pemanfaatan taman Desa oleh masyarakat sekitar desa sibuk maupun masyarakat umum dari desa lain. Kemudian, aspek yang selanjutnya dimonitoring adalah pemanfaatan Taman Desa oleh pengunjung dari luar desa Sibuk. Evaluasi program pengabdian ini

dilihat dari pencapaian indikator optimalisasi pemanfaatan Taman Desa, optimalisasi peran petugas Pemerintah Desa, peningkatan jumlah fasilitas taman desa, pelaksanaan penggunaan lahan taman desa sibuak guna kegiatan kewirausahaan yang dilakukan masyarakat setempat, serta tanggapan pengguna terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan dukungan yang dilakukan tim pengabdian bertujuan untuk membantu masyarakat mengalokasikan kegiatan wirausahanya disekitar taman desa dan melakukan pendampingan dan optimalisasi fungsi petugas pemerintah desa. Selain itu, juga dilakukan berbagai kegiatan lain yang akan menambah jumlah pengunjung taman desa baik siang hari maupun malam hari.

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan difokuskan pada pemanfaatan taman Desa oleh masyarakat sekitar desa sibuak maupun masyarakat umum dari desa lain, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Dokumentas Tim: fasilitas Sekitar Taman Desa Sibuak



Gambar 4.4 Dokumentas Tim: Kegiatan Wirausaha Masyarakat Desa Sibuak

Pelaporan program pengabdian dilakukan dengan cara mendokumentasi program, mempublikasikan program dengan membuat dan mempublikasikan artikel ilmiah pengabdian, membuat laporan akhir, hingga mempublikasikan program pada media massa.

Hal ini didukung oleh penelitian Novaria, Mulyati, Pujiyanto, dan Safitri (2020) yang menyatakan bahwa dengan memberikan kegiatan peningkatan kesadaran dan pelatihan profesional, diharapkan kegiatan ini dapat memberdayakan masyarakat, terutama dengan mendorong masyarakat untuk mulai mencapai tujuan. . Anda perlu memiliki jiwa wirausaha sejak dini. Selain mampu menciptakan momentum dan inovasi di kalangan masyarakat untuk pertumbuhan, masyarakat juga dapat memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan potensinya. Selain itu, ia mampu mengembangkan potensi yang lebih tinggi bagi warga Desa Makam Rangkah. Dan usulan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan mendatangkan keuntungan dan mendorong kewirausahaan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan taman desa berbasis kewirausahaan merupakan sebuah solusi yang telah dilakukan , berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Melalui pemberdayaan masyarakat ini

diharapkan taman desa tidak hanya dikunjungi oleh semua kelompok dari kelompok masyarakat yang berbeda. Selain itu, diharapkan tidak hanya masyarakat Desa Sibuk saja, namun masyarakat desa sekitar juga bisa memanfaatkannya.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas seperti taman desa oleh seluruh kelompok di desa Sibuk. Selain itu, kewirausahaan juga bertujuan untuk memastikan tidak hanya warga desa Sibuk yang mempunyai akses terhadap fasilitas taman desa, namun juga warga desa sekitarnya. Pelaksanaan program pemberdayaan ini meliputi beberapa tahapan, antara lain: 1) reconsiderasi; 2) investigasi/pebgamatan ; 3) persiapan; 4) pelaksanaan; dan 5) evaluasi dengan cara mendokumentasikan, membuat laporan kegiatan, mempublikasikan dalam bentuk artikel maupun publikasi media massa. Hasil survey kepuasan mitra menunjukkan bahwa sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi pemberdayaan masyarakat melalui taman desa berbasis kewirausahaan sudah terlaksana dengan baik, dengan tingkat daya serap peserta terhadap materi sosialisai pengabdian masyarakat melalui taman desa diketahui daya serap peserta sudah tergolong baik, yaitu 80,25% dan daya Serap Peserta terhadap Materi sosialisasi taman desa berbasis kewirausahaan sudah tergolong baik, yaitu 80,55%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada

pimpinan Universitas, Direktur PascaSarjana Universitas Riau, Ketua LPPM Universitas Riau segala bantuan dan dukungan, khususnya atas biaya yang disiapkan untuk melakukan pengabdian ini, Mahasiswa baik yang terlibat sebagai tim maupun yang sedang melaksanakan PLP di Sibuk serta kepada Kepala Desa dan warga masyarakat Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar selaku mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadeh , Ruth. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Djamal Irwan, Zoer'aini. 2005. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. *Bandung: Alfabeta*.
- George Terry. 2009. Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta : Bandung.
- Margayaningsih, D. I. 2018. Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Nawawi Hadari. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif, Gajah

- Mada University Press,
Yogyakarta.
- Novaria, R., Mulyati, A., Pujiyanto, A.,
& Safitri, L. A. 2020.
Pemberdayaan Masyarakat
Berbasis Kewirausahaan Di
Kawasan Kampung Makam
Rangkah Surabaya. *Jurnal
Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Pemerintah Indonesia. 2004. Peraturan
Pemerintah Nomor 32 Tahun
2004 tentang perubahan atas
Pemerintah Daerah No. 22
Tahun 1999 tentang Pemerintah
Daerah. Lembaga Negara RI
Tahun 2004. Sekretariat Negara.
Jakarta.
- Rusdiana, M. 2014. Manajemen
Operasi. Bandung: CV
PUSTAKA SETIA.
- Shalsa, N. R. 2022. Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Program
Bank Sampah Di Desa Taman
Cari Kecamatan Purbolinggo
Kabupaten Lampung
Timur (Doctoral Dissertation,
Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung).